

HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA ALUR BAUNG KABUPATEN ACEH TAMIANG

Rio Wibowo^{1*}, Ngatwadi² Yusria³

¹⁻²⁻³Keperawatan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

* Corresponding Author: wiboworio351@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 29, 2024

Revised February 07, 2024

Accepted Mei 10, 2025

Available online Mei 20, 2025

Kata Kunci :

Pesonal Hygiene, Diare, Balita

Keywords:

Personal Hygiene, Diarrhea,

Toddlers

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Sains Cut Nya Dhien

ABSTRAK

75 responden terdapat 22 responden memiliki perilaku personal hygiene ibu yang kurang baik, sebagian besar mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 22 responden (100%), terdapat 37 responden memiliki perilaku personal hygiene ibu cukup baik, sebagian besar mengalami kejadian diare sebanyak 29 responden (78,4%) sedangkan pada 16 responden memiliki perilaku personal hygiene baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 16 responden (100%). Hasil uji statistik *Chi-Square* (*pearson chi-square*) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($P<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare.

ABSTRACT

Shows that of the 75 respondents, 22 respondents had poor maternal personal hygiene behavior, the majority experienced diarrhea in toddlers, 22 respondents (100%), 37 respondents had quite good maternal personal hygiene behavior, the majority experienced diarrhea, 29 respondents (78.4%) while 16 respondents had good personal hygiene behavior, the majority did not experience diarrhea in toddlers, 16 respondents (100%). The results of the Chi-Square statistical test (Pearson chi-square) at a confidence level of 95% ($\alpha=0.05$) obtained a *p value* = 0.000 ($P<0.05$), which

means that H_a was accepted and H_o was rejected, so it can be concluded that there is a relationship between maternal personal hygiene behavior and the incidence of diarrhea.

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu kondisi buang air besar dengan frekuensi yang berbeda dari biasanya yaitu lebih sering atau lebih dari 3 kali dalam satu hari, dengan konsistensi lembek atau cair bahkan bisa air saja. Diare disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit, infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk. Diare dapat berlangsung dalam beberapa hari, dan dapat keluar dari tubuh tanpa air dan garam yang diperlukan tanpa bertahan hidup, bahaya diare berasal dari dehidrasi hingga kematian apabila tidak segera ditangani dengan baik. Penyakit diare menjadi penyebab utama kematian dan penyakit serius pada anak di bawah lima tahun (WHO / UNICEF, 2019).

*Corresponding author

E-mail addresses: wiboworio351@gmail.com

Balita merupakan sosok yang rentan tertular penyakit salah satunya diare. Hal ini karena balita masih memiliki daya tahan tubuh yang belum cukup kuat dibandingkan orang dewasa (Bolon, 2021). Selain itu balita juga memiliki kemampuan terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum dan membersihkan diri, sehingga semasa pertumbuhannya lebih banyak bergantung dengan sosok ibu (Setyawati dkk., 2018).

Riset yang dilakukan World Health Organization (WHO) melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2017 (WHO, 2017). Jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2019. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua (WHO, 2019). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare balita yang dilayani sebesar 40,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kasus diare balita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kejadian diare pada provinsi Aceh tahun 2021 jumlah penderita diare balita yang dilayani sebanyak 17.063 atau 16% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Cakupan penanganan kasus diare pada kabupaten/kota di Aceh belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Sedangkan untuk jumlah kasus diare pada tahun 2022 yang dilayani sebanyak 18.030 atau 29% dari perkiraan penemuan kasus diare, data ini menunjukkan penurunan kasus diare dari tahun sebelumnya namun masih dalam masalah kesehatan yang menyebabkan kematian pada nomor urut ke 13 di Indonesia (Aceh, 2021). Kejadian diare di Aceh Tamiang tahun 2021 didapatkan data 3.719 kasus diare pada balita, sebanyak 1.607 kasus yang ditangani di pelayanan kesehatan. Sedangkan tahun 2022 kasus diare meningkat sebanyak 5.138 kasus diare pada balita hanya 744 penderita yang ditangani di pelayanan kesehatan (Tamiang, 2022).

Riset yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2020), tentang personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di kecamatan Meurebo yang menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara faktor kebiasaan ibu setelah buang air besar, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, BAB sembarangan dengan kejadian diare pada balita. Penelitian ini juga didukung oleh riset yang dilakukan (Nurwahidah & Prajayati, 2023), menunjukkan bahwa personal hygiene ibu terhadap kejadian diare pada balita dalam kategori cukup sebanyak 43 ibu (53,1%), responden dalam kategori baik sebanyak 35 ibu (43,2%), dan responden dalam kategori kurang sebanyak 3 ibu (3,7%). Menyimpulkan bahwa personal hygiene ibu terhadap kejadian diare pada balita di desa Mliwis, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali dalam kategori cukup sebanyak 43 ibu.

Riset yang dilakukan (Komala, 2022), menyimpulkan diperoleh hasil indikasi kejadian diare sebanyak 31 responden dengan prevalensi 65%, sedangkan indikator tidak terjadi diare pada anak sebanyak 17 responden dengan prevalensi 35%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sanitasi makanan dengan prevalensi diare pada balita, dengan p value = 0,252 ($p > 0,05$) dan hasil uji analisis Chi-Square menunjukkan adanya hubungan kebersihan diri ibu dengan prevalensi diare pada balita, dengan nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare di desa Alur Baung kabupaten Aceh Tamiang.

METODE

Desain penelitian ini akan menggunakan jenis analitik yang bersifat cross sectional, karena pengukuran variabel bebas (perilaku personal hygiene ibu) dengan variabel terikat (kejadian diare pada balita) dilakukan pada saat bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2024 di kabupaten Aceh Tamiang desa Alur Baung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling yaitu anggota populasi seluruhnya dijadikan sampel penelitian, jadi sampel dalam penelitian ini seluruh ibu di desa alur baung yang memiliki balita sebanyak 83 orang menjadi 75 responden karena 5 ibu dengan balita yang sedang sakit dan 3 ibu menolak menjadi responden

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang

NO.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1.	24-29 tahun	31	41,3
2.	30-35 tahun	26	34,7
3.	36-41 tahun	18	24,0
Jumlah		75	100
Pendidikan			
1.	SMP	12	16,0
2.	SMA	55	73,3
3.	Sarjana	8	10,7
Jumlah		75	100
Pekerjaan			
1.	IRT	53	70,7
2.	PETANI	15	20,0
3.	PNS	7	9,3
Jumlah		75	100

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 75 jumlah responden dapat diketahui sebagian besar berusia 24-29 tahun sebanyak 31 responden (41,3), berdasarkan Pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 55 Responden (73,3), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 53 responden (70,7).

Tabel 2. Perilaku Personal Hygiene Ibu di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	29,3

Cukup Baik	37	49,3
Baik	16	21,3
Total	75	100,00

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki perilaku personal hygiene kurang baik sebanyak 22 responden (29,3%), perilaku personal hygiene cukup baik sebanyak 37 responden (49,3%), dan perilaku personal hygiene baik sebanyak 16 responden (21,3%).

Tabel 3. Kejadian Diare Pada Balita di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	51	68,0
Tidak	24	32,0
Total	75	100

dapat diketahui bahwa dari 75 responden Sebagian besar mengalami kejadian diare sebanyak 51 responden (68,0).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Ibu terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang

No Perilaku <i>personal hygiene</i> ibu	Kejadian Diare Pada Balita						P.Value
	Tidak		Ya		Jumlah		
	F	%	f	%	f	%	
1. Kurang baik	0	0	22	100	22	100	0.000
2. Cukup baik	8	21,6	29	78,4	37	100	
3. Baik	16	100,0	0	0	16	100	
Jumlah	24	32,0%	51	68,0%	75	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 22 responden memiliki perilaku personal hygiene ibu yang kurang baik, sebagian besar mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 22 responden (100%), terdapat 37 responden memiliki perilaku personal hygiene ibu cukup baik, sebagian besar mengalami kejadian diare sebanyak 29 responden (78,4%) sedangkan pada 16 responden memiliki perilaku personal hygiene baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 16 responden (100%). Hasil uji statistik Chi-Square (pearson chi-square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,000 ($P<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare.

PEMBAHASAN

Personal Hygiene Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan dari table dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki perilaku personal hygiene kurang baik sebanyak

*Corresponding author

E-mail addresses: wiboworio351@gmail.com

22 responden (29,3%), perilaku personal hygiene cukup baik sebanyak 37 responden (49,3%), dan perilaku personal hygiene baik sebanyak 16 responden (21,3%). Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Sebagian besar responden masih memiliki personal hygiene yang kurang baik dan cukup baik. Karena pada jawaban kuesioner ibu didapatkan hasil bahwa masih ada beberapa ibu yang jarang mencuci tangan dengan sabun setelah menceboki balita, terkadang jarang mencuci tangan terlebih dahulu jika mau memberikan makanan kepada anaknya. Selain itu ada beberapa ibu yang jarang membersihkan tangan anaknya terlebih dahulu ketika mau memberikan makanan anaknya serta ada beberapa ibu jarang memotong kuku ibu dan balita secara rutin.

Hal ini sesuai dengan teori (Maryani, 2016), personal hygiene dapat diartikan sebagai tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan fisik dan psikis. Tujuan personal hygiene yaitu meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara keersihan diri seseorang, memperbaiki peronal hygiene yang kurang, penecegahan penyakit, peningkatan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan.

Dampak dari kurangnya personal hygiene adalah gangguan fisik (gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan kuku) dan gangguan psikososial (rasa nyaman kebutuhan mencintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, gangguan interaksi sosial (Maryani, 2016).

Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan dari table 5.3 dapat diketahui bahwa dari 75 responden Sebagian besar mengalami kejadian diare sebanyak 51 responden (68,0). Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu ibu jarang mencuci tangan dengan sabun setelah menceboki balita, jarang mencuci tangan sebelum memberikan makan pada balita, dan ibu jarang memotong kuku ibu dan balita secara rutin. Akibatnya diare lebih dominan menyerang balita dan anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan) (Cahyono, 2015).

Diare merupakan pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga di defenisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Balita dikatakan diare apabila dalam satu hari lebih dari 3 kali buang air besar (Lia et al., 2017).

Penyebab lain dari diare bisa karena lingkungan buruk yang menjadi habitat patogen, sanitasi dan kebersihan rumah tangga yang buruk, kurang minum air yang aman, jajanan ditempat yang tidak higienis tempat banyak sampah serta musim kemarau karena patogen di saluran air yang bertambah (Adisasmito, 2018).

Hubungan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu dengan Hubungan Personal Hygiene Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang, diperoleh 75 responden terdapat 22 responden memiliki perilaku personal hygiene ibu yang kurang baik, sebagian besar mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 22 responden (100%), terdapat 37 responden memiliki perilaku personal hygiene ibu cukup baik, sebagian besar mengalami kejadian diare sebanyak 29 responden (78,4%) sedangkan pada 16 responden memiliki perilaku personal hygiene baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 16 responden (100%). Hasil uji

statistik Chi-Square (pearson chi-square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p Value = 0,000 ($P<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene ibu dengan kejadian diare.

Ibu merupakan orang terdekat dengan balita yang mengurus segala keperluan balita, seperti mandi menyiapkan dan memberi makanan / minuman. Perilaku ibu yang tidak higienis seperti tidak mencuci tangan pada saat memberi makan anak, tidak mencuci bersih peralatan masak dan makan, dapat menyebabkan diare. Personal hygiene ibu dan sanitasi lingkungan perumahan yang baik bisa terwujud apabila didukung oleh perilaku masyarakat yang baik pula (Anoraga & Pandji, 2014).

Semakin buruk personal hygiene ibu maka akan semakin tinggi pula akan terjadinya diare pada anak dalam hal ini khususnya balita. Personal hygiene ibu sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya diare pada anak dari faktor lingkungan, makanan dan kebiasaan. Maka dari itu ibu harus lebih memperhatikan kebersihan terutama pada diri ibu dan anak agar kejadian diare dapat di cegah. Hal ini sejalan dengan pendapat teori (Notoatmodjo, 2019), bahwa Perilaku Pemeliharaan Kesehatan (health Maintenance) adalah perilaku seseorang untuk memelihara atau menjaga Kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Perilaku hidup sehat (healthy life style) adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan atau dengan gaya hidup sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan bahwa Adanya Hubungan Perilaku Personal Pygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Alur Baung Kabupaten Aceh Tamiang dengan nilai p Value = 0,000 ($P<0,05$). Dari 75 responden Sebagian besar mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 51 responden (68,0). Serta dari 75 responden yang memiliki perilaku personal hygiene kurang baik sebanyak 22 responden (29,3%), perilaku personal hygiene cukup baik sebanyak 37 responden (49,3%), dan perilaku personal hygiene baik sebanyak 16 responden (21,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. (2021). *Profil Kesehatan Aceh*. Dinas Kesehatan Aceh. <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2020/05/15/107/profil-kesehatan-aceh-tahuN2019.html>
- Adisasmito, W. (2018). *Sistem Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Agustina, W. (2020). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahu 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1).
- Asthiningsih, & Wijayanti. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92. <https://journals.umkt.ac.id/Index.php/Pesut/Article/View/285>
- Bolon. (2021). *Gastroenteritis pada Balita dan Peran Pola Asuh Orang Tua*. Gagasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Gastroenteritis_pada_Balita_dan_Peran_Po/7YE8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=gastroenteritis&printsec=frontcover
- Cahyono, B. (2015). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeski*. Kanisius.
- Bancin, D., & Sidabukke, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan\ Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2017.
- Fertman. (2018). *Health Promotion Programs*. First Edition PB.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition* (5th ed.). SAGE Publications Inc.
- Gani. (2021). Risk Factors for Stunting Among Children in Banggai Regency, Indonesia. *Enferm Clin*, 30(1). <https://doi.org/doi:10.1016/j.enfcli.2019.10.058>
- Gochman. (1998). *Health Behavior*. In D. S. Gochman (Ed.), *Health Behavior: Emerging Research Perspectives*. Springer US.
- Hasnidar. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Indonesia, D. R. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.
- Jauharotussany. (2021). Pola Asah Asih Asuh Anak Usia Dini di Panti Baitul Yatim Di Sidoarjo Jawa Timur. *Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1(1), 335. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/52521%0D>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Aceh. In *Dinas Kesehatan Aceh*.
- Komala, S. (2022). *Hubungan Hygiene Sanitasi Mp-Asi Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya*. Politeknik Kesehatan Riau.
- Maryunani. (2018). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*.

- Nurwahidah, S., & Prajayati, E. D. (2023). Gambaran Personal Hygiene ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 356– 365.
- Putra, & Utami. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27– 38.
- Rafiudin, & Purwanty. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Miracle Journal of Public*, 1(1), 297–308.
<https://mjph.stikesmw.ac.id/index.php/mjph/article/view/140>
- Saputri, N. (2020). Klasifikasi Diare. Paper Knowledge. *Toward a Media History of Document*, 2(1).
- Tamiang, D. K. A. (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Aceh Tamiang.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal Disease*. World Health Organization